

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: AUDIT INTERNAL, KESADARAN ANTI FRAUD, INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL

Tania Elisabeth Limbong¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: taniaelizabethlimbong@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 20-06-2023

Revised : 22-06-2023

Accepted : 24-06-2023

**Kata Kunci: Audit Internal;
Independensi Auditor Internal;
Kesadaran Anti Fraud;
Pencegahan Kecurangan**

**Keywords: Anti Fraud Awareness;
Fraud Prevention; Internal Audit;
Internal Auditor Independence**

ABSTRAK

Pencegahan Kecurangan merupakan suatu tindakan upaya untuk mencegah atau menahan agar seseorang tidak melakukan perbuatan kecurangan yang bersifat dapat merugikan. Kecurangan yaitu tindakan dengan tujuan dibuat sebelumnya untuk mengelabui/menipu/memanipulasi pihak lain yang dapat membuat pihak lain menderita kerugian serta pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan baik secara pribadi ataupun tak pribadi. Fenomena kecurangan yang terjadi di Indonesia banyak melibatkan pelaku dari sektor pemerintah. Praktik kecurangan tersebut berdampak negatif di sektor ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, perlu upaya pencegahan untuk menghindari kerugian negara material maupun non material. Pencegahan kecurangan diperlukan untuk mencegah atau paling tidak mengendalikan timbulnya kecurangan dengan menciptakan kondisi yang mendorong upaya pencegahan kecurangan. Faktor-faktor pemicu yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu: audit internal, kesadaran anti fraud dan independensi auditor internal. Tujuan penulisan artikel ini guna menciptakan hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan di riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini yaitu: 1) audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; 2) kesadaran anti fraud berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; dan 3) independensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

ABSTRACT

Fraud Prevention is an effort to prevent or restrain someone from committing fraud that can be harmful. Fraud is an action with the aim of being pre-made to deceive / deceive / manipulate other parties that can make other parties suffer losses and fraudsters obtain financial benefits either personally or impersonally. The phenomenon of fraud that occurs in Indonesia involves many actors from the government sector. Such fraudulent practices have a negative impact on the economic and social sectors. Therefore, preventive efforts are needed to avoid material and non-material state losses. Fraud prevention is necessary to prevent or at least control

the onset of fraud by creating conditions that encourage fraud prevention efforts. Triggering factors that can affect fraud prevention, namely: internal audit, anti-fraud awareness and independence of internal auditors. The purpose of writing this article is to create a hypothesis of influence between variables to be used in future research. The results of this literature review article are: 1) internal audit affects fraud prevention; 2) anti-fraud awareness affects fraud prevention; and 3) the independence of internal auditors affects fraud prevention.

PENDAHULUAN

BPK menjadi lembaga pemeriksa keuangan negara memberikan perhatian dalam upaya pencegahan serta pemberantasan korupsi. Hal ini sejalan pada visi BPK dengan tujuan sebagai forum pemeriksa keuangan negara yang andal seta menjunjung tinggi nilai-nilai dasar agar berperan aktif dalam mendorong terwujudnya tata kelola keuangan negara yg akuntabel serta transparan (Kuntadi, 2015).

Pencegahan kecurangan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh semua pihak dalam mengurangi penyebab terjadinya kecurangan dapat ditekan yaitu melalui suatu upaya. Adapun upaya tersebut meminimalisir peluang (*opportunity*) terjadinya fraud, mengurangi tekanan (*pressure*) pada setiap struktur perusahaan agar mampu memenuhi kebutuhannya, mengeliminasi munculnya rasa rasionalisasi (*rasionalization*) yang memunculkan alasan pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan (Albrecht, & Zimbelman, 2012). Fraud memiliki banyak bentuk dan metode, dan ada banyak ahli yang mendefinisikan fraud. Di bawah ini adalah definisi profesional tentang fraud. Fraud ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan. adalah ilegal dan tidak bergantung pada penggunaan kekuatan atau ancaman dari kekuatan fisik. Untuk memberikan layanan atau mengamankan kepentingan bisnis pribadi (Olivia, & Lastanti, 2022).

Variabel pencegahan kecurangan diukur dengan menggunakan indikator yang bersumber dari BPKP (2008a), yaitu penetapan kebijakan anti-fraud, menciptakan prosedur pencegahan baku, membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik, merancang teknik pengendalian yang efektif, dan menumbuhkan kepekaan terhadap kecurangan. Tujuan pencegahan kecurangan antara lain mencegah terjadinya kecurangan pada semua lini organisasi, menangkal pelaku potensial, mempersulit gerak langkah pelaku kecurangan, mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian, serta melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi pad pelaku kecurangan.

BPK menjadi lembaga pemeriksa keuangan negara memberikan perhatian dalam upaya pencegahan serta pemberantasan korupsi. Hal ini sejalan pada visi BPK dengan tujuan sebagai forum pemeriksa keuangan negara yang andal seta menjunjung tinggi nilai-nilai dasar

agar berperan aktif dalam mendorong terwujudnya tata kelola keuangan negara yg akuntabel serta transparan (Kuntadi, 2015).

Sementara, pencegahan kecurangan merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan. Seorang auditor dituntut untuk waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya kemungkinan kecurangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Seksi 317 tentang Unsur. Tindakan Pelanggaran Hukum oleh Klien, apabila terjadi unsur tindakan pelanggaran hukum (termasuk kecurangan), maka auditor akan mengumpulkan informasi tentang sifat pelanggaran, kondisi terjadinya pelanggaran, dan dampak potensinya terhadap laporan keuangan. Apabila kecurangan yang terjadi sangat material dan bisa mempengaruhi kewajaran laporan keuangan, maka auditor tidak dapat memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

The IIA Research Foundation, 2011:2 (dalam Widilestariningtyas, 2014) Audit Internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Adanya audit internal maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan bisa berjalan secara efektif dan efisien sehingga kesalahan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan bisa ditekan seminimal mungkin. Audit internal itu sendiri berfungsi sebagai pengawas pengendalian internal yang independen untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang kondusif demi tercapainya tujuan perusahaan.

Audit internal memainkan peran penting dalam memantau aktivitas dan memastikan bahwa program pengendalian anti kecurangan telah berjalan efektif serta aktivitas audit internal dapat mencegah dan sekaligus mendeteksi kecurangan (Ratna Amelia, 2013). Dengan adanya audit internal yang diharapkan segala kecurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan yang merugikan suatu organisasi akan dapat dikurangi bahkan dapat dihindari (Gusnardi, 2011). Selama ini audit internal di lembaga atau instansi pemerintah belum menjalankan fungsinya secara optimal (Didi Widayadi, 2010). Islahudin menyatakan bahwa banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di pemerintahan Indonesia disebabkan sistem deteksi dan audit internal daerah itu sendiri dimatikan, seperti badan pengawas daerah tidak berfungsi karena di isi oleh orang-orang buangan dan orang yang menjelang pensiun (Robert Emdi Jaweng, 2013).

Fachruroji (2020) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti audit internal telah dilaksanakan dengan baik dalam pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. Akan lebih baik lagi jika pihak aditor internal melakukan pelatihan secara berkala setiap tahunnya dikarenakan pertumbuhan pasar yang pesat membuat gejala kecuranganpun berkembang sehingga pihak auditor internal dituntut lebih baik lagi dalam pencegahan kecurangan.

Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Terdapat empat jenis opini yang diberikan oleh auditor, yaitu WTP, Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar, dan Tidak Menyatakan Pendapat. Opini WTP merupakan predikat tertinggi dalam opini audit yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip pelaporan dan standar aturan.

Dari sekian banyak masalah pada negeri kita, korupsi adalah masalah yang sangat sulit dipecahkan. Korupsi di Indonesia telah menyerupai penyakit sosial yang mewabah di setiap sendi kehidupan. Hampir setiap urusan, masyarakat tak mampu lepas berasal jerat praktik korupsi (Kuntadi, 2015). Salah satu kasus tindakan kecurangan korupsi yang terjadi pada wali Kota Bekasi, Rahmat Effendi. Wali Kota Bekasi nonaktif Rahmat Effendi didakwa menerima duit Rp 10 miliar. Duit itu diterima pria yang akrab disapa Pepen tersebut terkait pengurusan tanah di Bekasi.

Sebuah kecurangan meliputi *deception* (penipuan), *bribery* (penyuapan), *forgery* (pemalsuan), *extortion* (pemerasan), *corruption* (korupsi), *theft* (pencurian), *conspiracy* (persekongkolan), *embezzlement* (penggelapan), *misappropriation* (penyalahgunaan), *false representation* (pelaporan palsu), *concealment of material facts* (penyembunyian keterangan material), serta *collusion* (kolusi) (Kuntadi, 2015).

Kesadaran Anti-Kecurangan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan oleh semua pihak terkait organisasi. Melalui kepemimpinan yang baik di dukung dengan kesadaran anti-kecurangan yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak untuk bahaya penipuan dan control yang diperlukan untuk mencegahnya. Kontrol internal dan Kesadaran anti penipuan, diharapkan dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi dan dapat melindungi aset organisasi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Menurut Statement on Auditing Standard mengungkapkan dimensi pengukuran yang digunakan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, antara lain menciptakan dan memelihara budaya kejujuran dan etika yang tinggi, melaksanakan evaluasi atas proses anti-fraud dan pengendalian, serta mengembangkan proses pengawasan yang memadai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nuryatno (2018) mengenai pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan. Memberikan pernyataan bahwa Kesadaran Anti-Fraud berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa Kesadaran anti-fraud merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan kecurangan oleh semua pihak di organisasi. Melalui kesadaran anti-fraud yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak terhadap bahaya kecurangan dan pengendalian yang diperlukan untuk mencegah kecurangan. Kesadaran anti-kecurangan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya upaya pencegahan kecurangan oleh semua pihak dalam organisasi.

Dengan membanugn komtrol internal dan Kesadaran anti penipuan, diharapkan dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi dan dapat melindungi aset organisasi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.

Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan audit untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Variabel independensi diukur dengan menggunakan indikator mengacu pada indikator yang bersumber dari Sawyer (2006) dan disesuaikan dengan SPKN BPK (2017), yaitu independensi dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan.

Independensi, satu kata sifat yang wajib melekat pada setiap diri auditor. Telah diatur dalam kode etik profesi bahwa setiap auditor harus memiliki independensi dalam fakta maupun dalam penampilan. Menurut definisi yang disusun oleh Institute of Internal Audit (IIA), Internal audit adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan proses tata kelola.

Secara ideal, auditor internal dikatakan independen apabila dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan obyektif. Seorang auditor internal mengandalkan kebebasannya untuk melaksanakan tugasnya dengan tidak berpihak dan obyektif. Independensi dan objektivitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam internal audit. Auditor internal dapat bersikap obyektif dengan mengandalkan independensinya. Demikian juga, sikap obyektif mencerminkan independensi dari seorang auditor internal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nuryatno (2018) mengenai pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan. Memberikan pernyataan bahwa independensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Seorang auditor yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalismenya. Jika seorang auditor bersikap independen, maka auditor akan memberi penilaian audit yang dilakukan, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun sehingga terhindar dari konflik kepentingan yang berisiko menimbulkan kecurangan.

Adapun faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai fraud triangle. Faktor tekanan berhubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang melakukan fraud pasti memiliki motivasi atau dorongan tersendiri, misalnya seorang karyawan telah menggelapkan dana perusahaan dan digunakan untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi. Kedua, faktor kesempatan kesempatan seorang pekerja untuk melakukan tindakan kecurangan. Kesempatan untuk melakukan fraud biasanya disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kontrol dari perusahaan yang masih lemah, SOP yang berjalan tidak kondusif, dsb. Dan keiga, faktor rasionalisasi biasanya ketika tindakan fraud telah terdeteksi, pelaku

akan memberikan alasan yang rasional sebagai bentuk pembelaan diri. Rasionalisasi ini terjadi untuk menjadikan kesalahan yang terjadi adalah tindakan yang wajar dilakukan.

Secara rinci tujuan penulisan Literature Review Paper ini ialah agar mengetahui akibat atau korelasi antara variable oksogen (X1) Audit Internal, (X2) Kesadaran Anti Fraud, (X3) Independensi Auditor Internal, (Y) Pencegahan Kecurangan.

Artikel ini khusus membahas faktor Audit Internal, Kesadaran Anti Fraud, serta Independensi Auditor Internal (X1, X2, & X3) yang memengaruhi Pencegahan Kecurangan (Y). Literatur Review paper ini mungkin tidak membahas seluruh jenis pencegahan kecurangan tetapi Literatur Review paper ini hanya membahas sebagian saja yg akan dikaji dan direview.

Sesuai latar belakang yang sudah kita bahas, bisa dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna menciptakan hipotesis pada riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?
2. Apakah kesadaran anti fraud berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?
3. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian Audit Internal (X1), Kesadaran Anti-fraud (X2), serta Independensi Auditor Internal (X3) yang memengaruhi Pencegahan Kecurangan (Y) sesuai tergambar:

Tabel 1: Penelitian terdahulu yg relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Dewi Novita Wulandari, & Muhammad Nuryatno (2018)	Pengendalian Internal, Integritas, Independensi, Profesionalisme berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Sedangkan Kesadaran Anti-fraud tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Kesadaran Anti-fraud dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
2	Mardani Lista, A, Alfiati Silfi, & Lila Anggaraini (2022)	Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Aparatur berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Sedangkan Kesadaran Anti Kecurangan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Kesadaran Anti Kecurangan berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Audit Internal dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
3	Harry. B, Nanda Dwi. A, & Kanaya Lapae (2022)	Penerapan Good Corporate Governance dan Kesadaran Anti-fraud berpengaruh terhadap	Kesadaran Anti Kecurangan berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Audit Internal dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan

		Pencegahan Kecurangan. Sedangkan Integritas Karyawan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.		Kecurangan.
.4	Olivia, & Hexana Sri. L (2022)	Pengendalian Internal, Independensi, Whistleblowing System, Anti Fraud Awareness, dan Integritas berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Kesadaran Anti-fraud dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
.5	Megawati, & Reskino (2023)	Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi.		Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Komitmen terhadap Pencegahan Kecurangan.
6	Rina Marfiana, & Muji Gunarto (2021)	Pengendalian Audit Internal, Independensi Auditor berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.	Kesadaran Anti-fraud berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis memakai metode kualitatif serta kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau efek antar variabel yang berasal dari buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber Scholar Google dan media lainnya.

Sebuah alasan primer agar dapat melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013). Pada penelitian kualitatif seorang peneliti hanya dapat menyajikan suatu interpretasi (berdasarkan oleh nilai-nilai, minat, serta tujuan) atas interpretasi orang lain atau subjek yg diteliti yg juga didasarkan oleh nilai-nilai, minat serta tujuan mereka sendiri (Smith dan Heshusius, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Keuangan Negara adalah:

1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

(Marfiana & Gunarto, 2021) melakukan penelitian dampak Penerapan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Survei pada Bank Sumsel Babel. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit internal berpengaruh positif Terhadap Pencegahan Kecurangan. Hal ini dikarenakan audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Audit Internal memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

2. Pengaruh Kesadaran Anti-Fraud Terhadap Pencegahan Kecurangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Arpani, Silfi, & Anggraini, 2022) yang melakukan penelitian yaitu Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Aparatur dan Kesadaran Anti Kecurangan terhadap Pencegahan Kecurangan: Studi pada OPD Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menyatakan bahwa kesadaran anti kecurangan tidak mempengaruhi auditor dalam mencegah kecurangan. Kesadaran anti-fraud memang dinilai cukup penting dalam mencegah dan meminimalisir risiko kecurangan. Namun dalam penelitian ini, kesadaran anti-fraud tidak mempengaruhi auditor dalam mencegah kecurangan. Hal ini dikarenakan kebijakan anti-fraud yang diterapkan lebih bersifat partisipatif dan tidak menekankan pengawasan dengan segala implementasinya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro, Aprillivia, & Lapae, 2022: yang melakukan penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud): Studi pada PT. Bank BTN. Penelitian ini menyatakan kesadaran anti-fraud berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Ketika semakin meningkat atau semakin baik kesadaran anti-fraud yang dilakukan oleh karyawan, maka akan meningkat pula dalam melakukan pencegahan kecurangan (fraud) akan semakin baik.

(Wulandari & Nuryatno 2018) melakukan penelitian seberapa besar pengaruh Kesadaran Anti-fraud Terhadap Pencegahan Kecurangan: Survei pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang berada pada unit kerja Auditorat Utama Keuangan Negara I, V, dan VII. Penelitian memakai metode kuantitatif, hasil penelitian menyatakan

bahwa Kesadaran Anti-fraud berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasa kesadaran anti-fraud yang dilakukan kegiatan operasional kantor, hasil yang dihasilkan akan semakin baik dalam melakukan pencegahan kecurangan (fraud).

3. Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Penelitian yang dilakukan (Wulandari & Nuryatno 2018) penelitian tentang seberapa besar pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan: Survei pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang berada pada unit kerja Auditorat Utama Keuangan Negara I, V, dan VII. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif serta signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan. Seorang auditor yang mempunyai independensi yang tinggi akan lebih memikirkan tujuan dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam menemukan kecurangan saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfiana, & Gunarto, 2021) dengan penelitian tentang Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan: Studi pada PT. Bank Sumsel Babel. Hasil penelitian menyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa pertimbangan auditor penting dalam proses audit karena mencakup kompetensi auditor, efektivitas arsitektur sistem informasi bagi auditor, dan signifikansi dari unsur laporan keuangan. Sikap yang harus dimiliki oleh semua auditor adalah sikap independen yang tidak dikendalikan atau tergantung pada pihak lain, dan sikap seperti ini dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan serta pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti berikut:

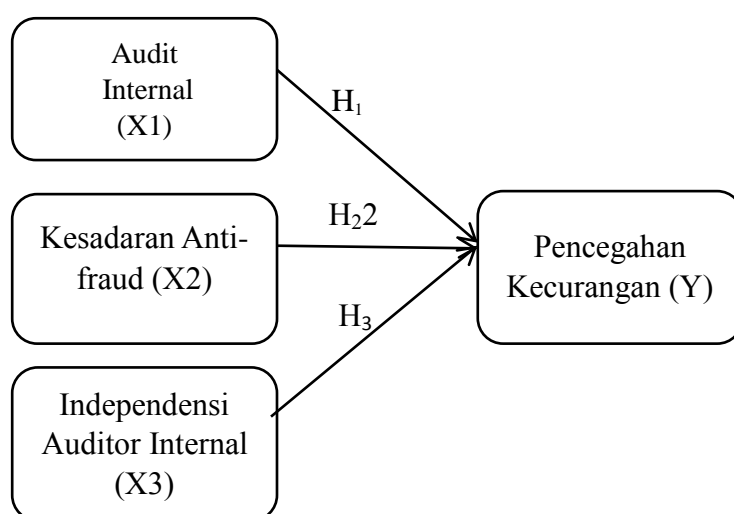


Figure 1: Conceptual Framework

Menurut gambar conceptual framework di atas, maka: Audit Internal, Kesadaran Anti-fraud, dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

Selain dari tiga variabel eksogen ini yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi diantaranya adalah:

- 1) Whistleblowing System: (Arpani, Silfi, & Anggraini, 2022), (Olivia, & Lastanti, 2022), (Megawati, & Reskino, 2023)
- 2) Good Corporate Governance: (Budiantoro, Aprillivia, & Lapae, 2022)
- 3) Integritas: (Budiantoro, Aprillivia, & Lapae, 2022), (Olivia, & Lastanti, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Audit internal berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan.
2. Kesadaran Anti-fraud berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan.
3. Independensi Auditor Internal berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini yaitu bahwa masih dominan faktor lain yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, selain dari Audit Internal, Kesadaran Anti-fraud, dan Independensi Auditor Internal di seluruh tipe serta level organisasi atau perusahaan, karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut agar dapat mencari faktor-faktor lain apa saja yg dapat memepengaruhi pencegahan kecurangan selain yang varibel teliti di arikel ini. Faktor lain itu misalnya Whistleblowing System, Good Corporate Governance, serta Integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, D, N., & Nuryatno, M. (2018). "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan". Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, Indonesia.
- Arpani, M, S., Silfi, A., Anggraini, L. (2022). "Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Aparatur, dan Kesadaran Anti Kecurangan Terhadap Pencegahan Kecurangan". *Akrual: Jurnal bisnis dan manajemen pada masa ini*, 16(2), 34-44.
- Budiantoro, H., Aprillivia, N, D., Lapae, K. (2022). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance". Jakarta: Private University in Central Jakarta.
- Kuntadi, Cris. (2015). *SIKENCUR (Sistem Kendali Kecurangan) Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Kuntadi, Cris. (2017). SIKENCUR Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kuntadi, C., Bhayu Adi Puspita, & Achmad Taufik. (2022). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem gosip*, 3(lima), 532-533.
- Olivia., Lastanti, H, S. (2022). “Pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Whistleblowing System, Anti-Fraud Awareness dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud”. Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia.
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). “Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan”, *JURNAL BISNIS, MANAJEMEN, DAN EKONOMI*, 4(2), 166-185.
- Megawati., & Reskino. (2022). “Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31-50.